

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Pada bab ini, Langkah pertama yang akan peneliti lakukan adalah mendeskripsikan secara umum mengenai subyek penelitian yaitu Series Euphoria secara garis besar, dan juga karakter-karakter terpilih yaitu Rue Bennet, Jules Vaughn, dan Elliot. Kemudian, peneliti akan menjabarkan jumlah persentase dari diagram yang telah di buat oleh peneliti yang didasari oleh indikator penelitian ini yaitu peletakan warna seperti pada pencahayaan, pakaian karakter dan juga riasan wajah karakter; jumlah warna yang ada di adegan karakter yang telah di pilih dalam penelitian ini yaitu warna merah muda, merah, oranye, kuning, hijau, biru, dan ungu serta bunyi dari karakteristik warna-warna tersebut yang berupa negatif atau positif.

Series Euphoria yang akan di analisis oleh peneliti adalah Season 1-2 dan hanya berfokus kepada adegan yang menampilkan karakter terpilih yaitu Rue Bennett sebagai katakter Lesbian, Jules Vaughn sebagai karakter Bisexual, dan Elliot sebagai karakter Queer. Setelah itu, peneliti akan menyusun 3 kategorisasi berdasarkan indikator dari penelitian ini sesuai dengan subjek-subjek penelitian. Selanjutnya peneliti akan melakukan proses analisis terhadap data yang sudah diorganisirkan berdasarkan kategori. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggambaran warna digunakan sebagai identitas karakter Lesbian, Bisexual dan Queer pada Series Euphoria dan juga menjabarkan kecenderungannya serta menggabungkan beberapa informasi sentimental yang berasal dari dialog, alur cerita dan juga pemaknaan dari karakteristik warna tersebut.

Tujuan dilakukan Langkah-langkah tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana penggambaran warna sebagai identitas karakter dan maksud dari penggunaan warna tersebut pada karakter yang terpilih.

4.1.1 Series Euphoria



Gambar 4. 1 Poster Series Euphoria (HBOMax.com)

Series Euphoria merupakan sebuah series televisi yang dirilis oleh HBO pada tahun 2019 dan terdiri dari dua season. Euphoria merupakan series remake dan adaptasi ulang dari series Negara Israel “Euphoria” yang dibuat oleh Ron Leshem dan Daphna Levin pada tahun 2012 (dilansir dari Hbo.com, 31/03/23). Menurut Sam Levinson, Series Euphoria sendiri konsep emotional realism yang bertujuan untuk menyampaikan kualitas representasional dalam sebuah narasi yang dirasakan untuk nyata dalam hidup kepada penontonya dengan menunjukkan perubahan yang ekstrim di kehidupan remana secara visual walaupun kejadian tersebut tidak bisa di sampaikan atau tampilkan secara realitas fisik atau narasinya berdasarkan sifat emosional karakternya dibandingkan berfokus kepada kejadian-kejadian yang ada di sekitar karakternya.

Series ini menggambarkan kehidupan remaja dengan cara yang jujur dan tidak menggurui, dengan fokus pada masalah seperti narkoba, kecanduan, gangguan mental, identitas seksual, dan seksualitas. Salah satu aspek yang membuat Euphoria sangat menonjol adalah penggambaran karakter lesbian, bisexual, dan queer yang kuat dan kompleks.

Series Euphoria tidak hanya menggambarkan kehidupan yang realistis tetapi juga menggambarkannya dengan empatik. Euphoria memberikan ruang yang penting untuk menggali tantangan, kegembiraan, dan kesulitan yang dihadapi oleh karakter-karakter ini saat mereka menjelajahi jati diri mereka. Melalui narasi yang rumit dan nuansa yang kompleks, Euphoria memperlihatkan bahwa orientasi seksual adalah bagian penting dari identitas seseorang.

Salah satu karakter lesbian yang menonjol dalam seri ini adalah Rue Bennett, diperankan oleh aktris Zendaya. Rue adalah seorang remaja yang sedang

dalam proses pemulihan dari kecanduan narkoba, dan dia menemukan dirinya jatuh cinta pada karakter bernama Jules Vaughn, seorang remaja transgender yang diperankan oleh Hunter Schafer. Hubungan antara Rue dan Jules adalah salah satu pusat perhatian dalam cerita, dengan kompleksitas dan keintiman yang mendalam. Euphoria berhasil menggambarkan perasaan cinta, ketidakpastian, dan eksplorasi identitas seksual dengan sangat baik melalui karakter-karakter ini. Hubungan mereka memberikan pandangan yang penuh kasih tentang dinamika hubungan queer dan memberdayakan pemirsa untuk memahami perjuangan dan kegembiraan dalam menjalani identitas seksual yang autentik.



Gambar 4. 2 Casts Euphoria (Instagram,2022)

Series Euphoria juga bercerita tentang beberapa karakter lainnya yang dimana masing-masing memiliki cerita latar belakangnya yang berbeda dari satu sama lain. Salah satu karakter queer yang menonjol dalam "Euphoria" adalah Dominic Fike, yang diperankan dengan brilian oleh aktor penyanyi sekaligus Dominic Fike sendiri. Dominic Fike adalah karakter yang rumit dan berlapis-lapis. Dia adalah seorang seniman muda yang berjuang dengan identitas seksualnya dan memiliki hubungan yang rumit dengan kecanduan narkotika.

Dengan perbedaan latar belakang yang ada di setiap karakternya, menyebabkan perbedaan *self-developing* di tiap karakternya. Perbedaan *self-developing* tersebut dapat dilihat dari berbagai macam faktor salah satunya dapat dilihat dari penggunaan komponen warna yang diasosiasikan dengan karakternya. Warna-warna tersebut dapat dilihat didalam pakaian, pencahayaan atau riasan yang berubah seiring jalannya alur cerita yang ditujukan untuk menyampaikan suatu pesan yang ingin disampaikan kepada audiensnya. Masing-masing warna tersebut

dapat menghasilkan sebuah “Rasa”. Penggunaan warna dalam Euphoria berfungsi sebagai alat naratif yang kuat. Seperti ketika cerita berfokus pada momen-momen emosional atau dramatis, penggunaan warna yang kontras dan intens dapat meningkatkan ketegangan dan menghidupkan suasana yang dihadapi karakter-karakter tersebut.

4.1.2. Karakter Rue Bennett

Rue Bennett yang di perankan oleh Zendaya seorang remaja pecandu narkoba mencoba menemukan identitasnya baik secara konsep diri dan identitas seksualitasnya sebagai Queer dan Lesbian. Dalam Series Euphoria, Rue Bennett digambarkan sebagai seorang remaja perempuan yang cerdas, sensitif, dan penuh dengan lapisan emosi yang rumit. Rue adalah seorang pecandu narkoba yang sedang dalam proses pemulihan, dan perjalanan hidupnya yang penuh dengan rintangan menjadi elemen sentral dalam penggambaran karakternya. Rue dihadapkan pada perjuangan internal yang kuat antara keinginan untuk hidup bebas dari narkoba dan kecenderungan untuk terperangkap dalam siklus kecanduan yang menghancurkan.



Gambar 4. 3 Karakter Rue Bennett
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Rue Bennett adalah karakter yang penuh dengan kontradiksi. Dari segi penampilan, ia sering tampil dengan pakaian yang mencolok dan gaya rambut yang tidak biasa, mengekspresikan identitasnya dengan kuat melalui penampilannya. Namun, di balik tampilannya yang eksentrik, Rue juga menderita kecemasan sosial yang parah dan menggunakan narkoba sebagai pelarian dari realitas yang sulit. Ini

menunjukkan penggambaran yang kompleks dari karakter yang tidak hanya mengekspresikan identitasnya secara eksternal, tetapi juga berjuang dengan ketidaknyamanan internal yang mendalam.

Selain itu, Euphoria menggambarkan perjalanan Rue Bennett melalui latar belakang keluarganya yang bermasalah. Dia tumbuh dalam lingkungan yang terpecah belah, di mana hubungan orangtuanya tegang dan kurangnya kestabilan menghadirkan tantangan emosional bagi Rue sejak kecil ia sudah menunjukan indikasi bahwa ia memiliki masalah *obsessive compulsive* akibat dari tumbuh di lingkungan yang terpecah belah. Penggambaran keluarga Rue memberikan wawasan tentang kompleksitas karakternya, mengungkapkan sebab-akibat yang mempengaruhi perilaku dan masalah yang dihadapinya.

Lebih jauh lagi, karakter Rue Bennett juga menunjukkan perjuangan dengan kecanduan narkoba. Narkoba menjadi sarana untuk mengatasi perasaan kebingungan, rasa kehilangan, dan kekosongan dalam hidupnya. Euphoria menggambarkan dengan jujur bahwa narkoba bukanlah solusi, tetapi hanya memperdalam masalah yang ada.

Untuk permasalahan orientasi seksual Rue tidak secara langsung diperlihatkan dalam episode awal, namun penonton perlahan-lahan mulai mendapatkan wawasan tentang hal tersebut seiring berjalannya cerita. Rue tumbuh dalam masyarakat yang cenderung heteronormatif, di mana orientasi seksual dianggap sebagai hal yang harus disembunyikan atau dianggap tabu. Namun, melalui cerita Rue, series ini berani menggambarkan keberagaman orientasi seksual dengan jujur dan terbuka.

Karakter Rue Bennett menunjukkan ketertarikannya pada sesama perempuan, yang menandakan bahwa ia adalah seorang remaja yang berorientasi seksual Lesbian. Meskipun tidak terlalu terfokus pada bagaimana perjuangan Rue dengan orientasinya, Euphoria dengan tulus menggambarkan pengalaman Rue sebagai seorang remaja LGBTQ+ yang mencari jati diri dan tempatnya dalam masyarakat. Ditambah terdapat beberapa adegan yang menjelaskan bahwa Rue sempat mempunyai hubungan romantis dengan sosok laki-laki, namun Rue tidak pernah menanggapi bahwa hubungan tersebut cocok untuk dirinya.

Karakter Rue juga memperlihatkan bagaimana masyarakat masih sering mengategorikan orientasi seksual seseorang dalam kerangka biner. Rue tidak terjebak dalam stereotip atau label yang sering ditempelkan pada orientasi seksual. Dia mengalami perasaan yang rumit dan berubah-ubah terhadap berbagai jenis kelamin.

4.1.3. Karakter Jules Vaughn



Gambar 4. 4 Karakter Jules Vaughn (Pinterest)

Jules Vaughn, diperankan oleh Hunter Schafer, adalah karakter yang sangat kuat dalam Euphoria. Sebagai seorang gadis transgender, Jules menghadapi perjuangan dan pertanyaan mengenai identitasnya sendiri. Dalam series ini, Jules diperlihatkan sebagai seorang remaja transgender yang mengalami perjalanan emosional yang rumit seiring dengan penemuan dan penerimaan identitasnya.

Didalam series ini, diceritakan bahwa Jules sejak kecil sudah merasa bahwa ia berada di “tubuh” yang salah lantaran ia selalu merasa ia adalah seorang perempuan. Hal ini menyebabkan konflik antara Jules dan ibunya sehingga Jules di bawa ke Mental Health Institute karena ibunya beranggapan bahwa yang dirasakan oleh Jules adalah hal yang tidak normal. Namun ketika menjelang umur 13 tahun, ibu dan ayah-nya Jules bercerai dan Jules memutuskan bahwa ia mengikuti ayahnya semenjak itu ia mendapatkan dukungan untuk melanjutkan transisinya sebagai Transgender dari ayahnya dan ia sudah mendapatkan treatment suntikan hormon dan psikologi sejak berumur 13 tahun.

Penggambaran orientasi seksual Jules Vaughn dalam Euphoria tidak hanya mencakup satu label tunggal, tetapi mencerminkan keberagaman dalam seksualitas manusia. Sebagai seorang transgender, Jules menghadapi pertanyaan dan

ketidakpastian mengenai identitasnya sendiri. Ia menavigasi perjalanan untuk mengungkapkan dirinya yang sejati, mencoba memahami jati dirinya sebagai seorang wanita dalam tubuh laki-laki.



Gambar 4. 5 Jules Vaughn & Rue Bennett (HBO+)

Series Euphoria memberikan penggambaran yang sangat kompleks mengenai orientasi seksual Jules. Ia mengeksplorasi hubungan romantis dengan karakter lain, termasuk Rue Bennett, seorang remaja dengan masalah kecanduan. Hubungan mereka tidak hanya berfokus pada orientasi seksual Jules, tetapi juga membahas tema kesetiaan, ketergantungan, dan kerentanan. Jules mencoba menavigasi ketidakpastian dalam hubungan tersebut, sementara tetap berusaha memahami dirinya sendiri. Jules juga digambarkan bahwa ia selalu memiliki kesulitan dalam “menaklukan” sisi maskulinnya dikarenakan ia memiliki pemikiran bahwa dalam proses bertransisi menjadi perempuan ia harus memiliki sifat “feminim” yang dimana ia harus berdandan sangat feminim dan juga hanya bisa berhubungan romantis dengan pria untuk menjadi perempuan sepenuhnya.

Penggambaran orientasi seksual Jules Vaughn dalam Euphoria juga menyoroti konflik internal yang dialaminya. Ia merasakan tekanan sosial dan ekspektasi yang datang dari lingkungan sekitarnya, termasuk keluarga dan teman-temannya. Dalam mencari penerimaan dan pengertian, Jules menemui tantangan dan rintangan yang kompleks. Karakter ini menunjukkan kerentanan dan kekuatan dalam menghadapi ketidakpastian mengenai orientasinya dan menemukan tempatnya dalam dunia yang terkadang tidak ramah.

Dalam series ini, orientasi seksual Jules Vaughn tidak dijadikan sebagai satu-satunya identitasnya, tetapi digambarkan sebagai bagian yang penting dan kompleks dari dirinya. Karakter ini menunjukkan bahwa seksualitas adalah spektrum yang luas, dan tidak dapat direduksi menjadi definisi tunggal.

Dia mengeksplorasi seksualitasnya dengan penuh keberanian dan keseriusan, dan menemukan kenyamanan dan dukungan dalam hubungannya dengan Rue. Jules adalah contoh yang menginspirasi tentang bagaimana individu dapat mengeksplorasi identitas seksual dan gender mereka dengan kebebasan dan keberanian, dan bagaimana masyarakat harus menerima dan mendukung keberagaman ini.

4.1.4. Karakter Elliot



Gambar 4. 6 Karakter Elliot (HBO+)

Elliot adalah karakter yang sangat kompleks dalam "Euphoria". Dia memainkan peran yang kuat dalam mengeksplorasi pengalaman seorang pemuda queer, dan sering kali menampilkan pertempuran internal yang menghantui karakternya. Elliot berjuang untuk memahami dan menerima dirinya sendiri dalam masyarakat yang sering kali tidak ramah terhadap orang-orang seperti dia.

Selain perjuangannya dengan identitas seksualnya, Elliot juga bergulat dengan kecanduan narkoba yang berkepanjangan. Dia menunjukkan sisi gelap kehidupan yang penuh dengan keputusasaan dan kesulitan untuk menemukan arti dan tujuan dalam hidupnya. Karakter Dominic memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana kecanduan dapat mempengaruhi seseorang secara fisik, emosional, dan sosial.

Melalui karakter queer Elliot yang diperankan oleh Dominic Fike, Series Euphoria berhasil menggambarkan pengalaman yang sangat manusiawi dalam menjalani perjalanan identitas dan mengatasi masalah pribadi. Series ini

menciptakan ruang yang aman bagi penonton queer untuk merasa terwakili dan memahami bahwa perjalanan mereka adalah hal yang berharga.

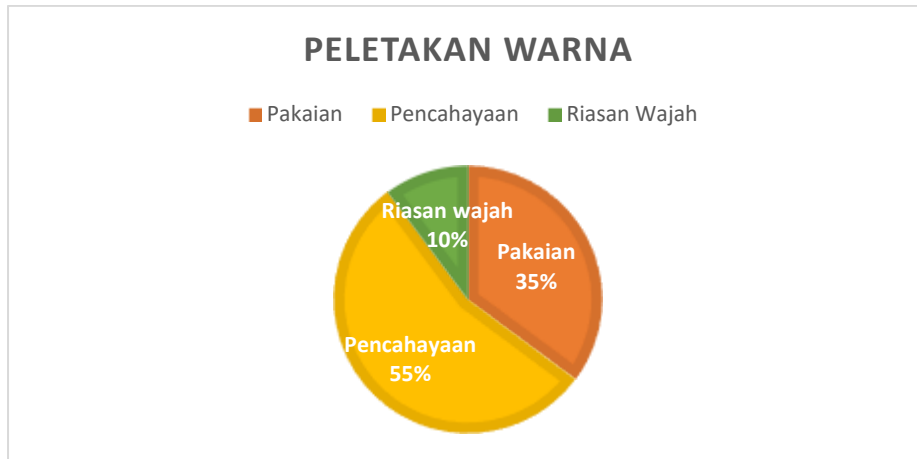
Secara keseluruhan, series Euphoria dan karakter queer Elliot menunjukkan pentingnya menceritakan kisah-kisah yang beragam dan mewakili berbagai pengalaman hidup. Series ini menghadirkan pertunjukan yang kuat dan kontroversial, tetapi pada saat yang sama menyentuh banyak isu yang penting dan relevan dalam masyarakat saat ini. Dengan kehadiran karakter-karakter yang kuat dan beragam seperti Elliot, series Euphoria telah membangun hubungan emosional dengan penontonnya dan meninggalkan kesan yang mendalam.

4.2 Hasil dan Pembahasan

Pada sub bab ini, rumusan masalah secara umum menjadi acuan untuk peneliti dalam menganalisis bagaimana penggambaran warna sebagai identitas karakter lesbian, bisexual, dan queer pada series Euphoria yang kemudian di kategorisasikan kembali berdasarkan indikator yang telah di tetapkan untuk mempermudah dalam mendeskripsikan dan juga menjelaskan hasil analisis-nya.

4.2.1. Peletakan Warna Di Karakter Lesbian, Bisexual, dan Queer Pada Series Euphoria

Pada bagian sub bab ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan melakukan teknik dokumentasi terhadap keseluruhan series euphoria, karakter lesbian, bisexual dan queer. Lalu, setelah itu dilakukan tahapan-tahapan analisis dan interpretasi data. Berikut di bawah ini merupakan penjabaran data dan penemuan yang berhasil diperoleh oleh peneliti.



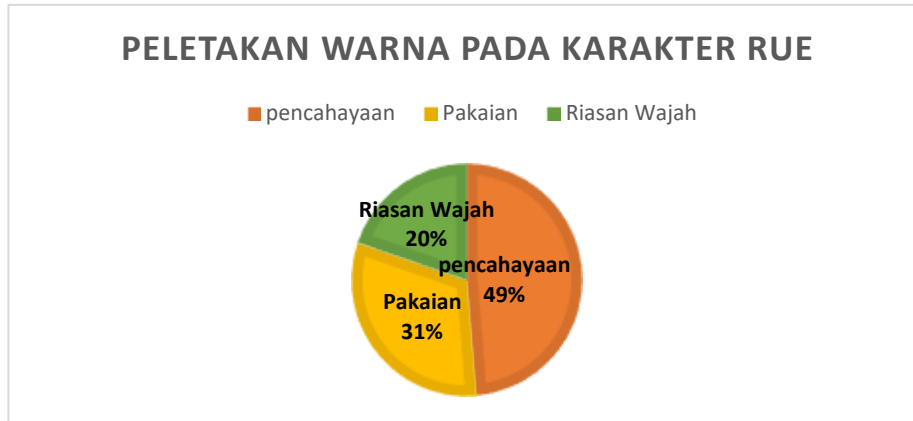
Gambar 4. 7 Diagram Peletakan Warna Pada Series Euphoria

Berdasarkan Gambar 4.7 yang berisikan diagram di atas, dari 61 adegan yang terpilih dan indikator peletakan warna pada karakter Lesbian, Bisexual dan Queer pada Series Euphoria, peletakan warna yang paling banyak dapat dilihat pada pencahayaannya dengan persentase sebesar 55% atau sebanyak 59 adegan yang menggunakan pencahayaan sebagai peletakan komponen warnanya, lalu di posisi kedua terdapat sebesar 35% peletakan warna yang ada di pakaian karakternya atau setara dengan sebesar 38 adegan dari total 61 adegan. Dan yang terakhir peletakan warna pada riasan wajah karakternya sebesar 10% atau setara dengan 11 adegan dari total 61 adegan.

Dari sini terlihat bahwa series Euphoria berfokus dalam permainan pencahayaannya dalam menciptakan suasana dan rasa agar dapat menyampaikan pesannya kepada audiensnya. Series Euphoria ini juga tidak melupakan faktor keduanya yaitu peletakan warna pada pakaian karakternya sebagai pendukung pemberian identitas karakternya.

Peletakan Warna	Banyak Adegan	Presentase
Pencahayaan	59	55%
Pakaian	38	35%
Riasan Wajah	11	10%

Tabel 4. 1 Peletakan Warna Pada Series Euphoria



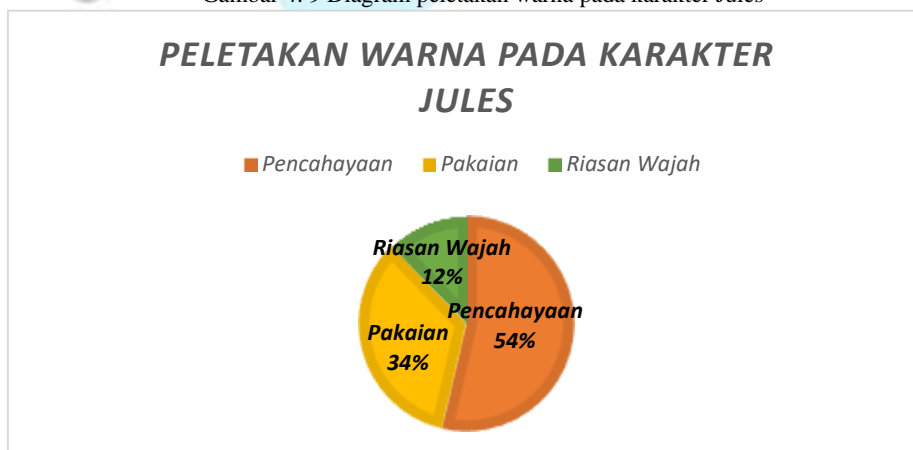
Gambar 4. 8 Diagram Peletakan warna pada karakter Rue

Berdasarkan gambar 4.8 diatas, didalam diagram tersebut menjelaskan bahwa peletakan warna pada karakter Rue paling banyak terletak di Pencahayaan dengan presentase sebesar 49% atau setara 37 adegan yang menampilkan peletakan komponen warna yang ada di pencahayaan. Selanjutnya, terdapat sebanyak 31% peletakan warna pada karakter Rue yang ada di pakaiannya atau setara dengan jumlah 24 adegan. Dan yang terakhir, peletakan warna yang ada pada riasan wajah karakter Rue sebesar 20% atau setara dengan 15 adegan.

Peletakan Warna	Banyak Adegan	Presentase
Pencahayaan	37	49%
Riasan Wajah	24	31%
Riasan Wajah	15	20%

Tabel 4. 2 Peletakan Warna Pada Karakter Lesbian Rue Bennett

Gambar 4. 9 Diagram peletakan warna pada karakter Jules

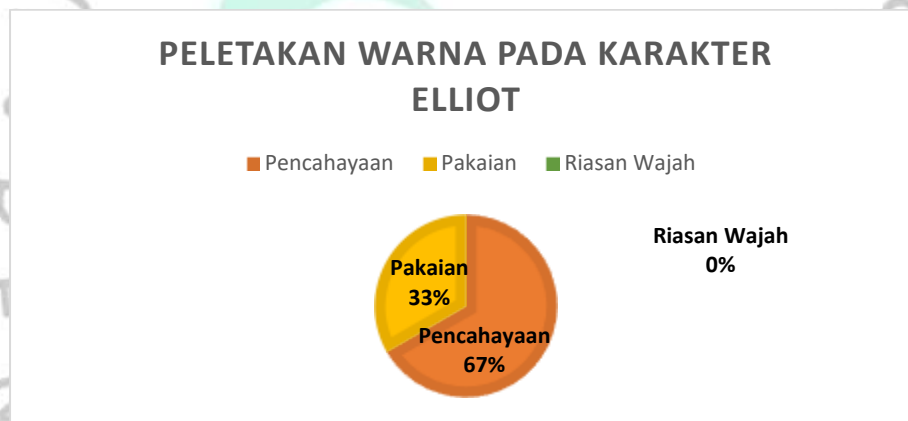


Pada gambar 4.9 diatas, dapat dilihat peletakan warna pada karakter Jules yang paling besar terletak pada Pencahayaan yaitu persentasenya sebesar 54% atau

setara dengan 44 Adegan, dan yang kedua persentase terbesar terletak pada riasan wajah karakter Jules yaitu sebesar 35% atau setara dengan 28 adegan. Dan persentase yang terkecil untuk peletakan warna pada karakter Jules terletak pada riasan wajahnya yaitu sebesar 11% atau setara dengan 9 adegan yang menampilkan peletakan warna pada riasan wajah karakternya.

Peletakan Warna	Banyak Adegan	Presentase
Pencahayaan	44	54%
Riasan Wajah	28	35%
Riasan Wajah	9	11%

Tabel 4. 3 Peletakan Warna Pada Karakter Bisexual Jules Vaughn



Gambar 4. 10 Diagram peletakan warna pada karakter Elliot

Pada gambar 4.10 terlihat bahwa peletakan warna pada karakter Elliot paling banyak terlihat pada pencahayaan yaitu sebesar 67% atau setara dengan 12 adegan dan untuk peletakan warna terbesar kedua terlihat pada diagram diatas bahwa ada di pakaian karakter Elliot yaitu sebesar 33% atau setara dengan 6 Adegan. Pada karakter Elliot tidak ditemukan peletakan warna di riasan wajah atau riasan karakternya.

Peletakan Warna	Banyak Adegan	Presentase
Pencahayaan	12	67%
Riasan Wajah	6	33%
Riasan Wajah	-	-

Tabel 4. 4 Peletakan Warna Pada Karakter Queer Elliot

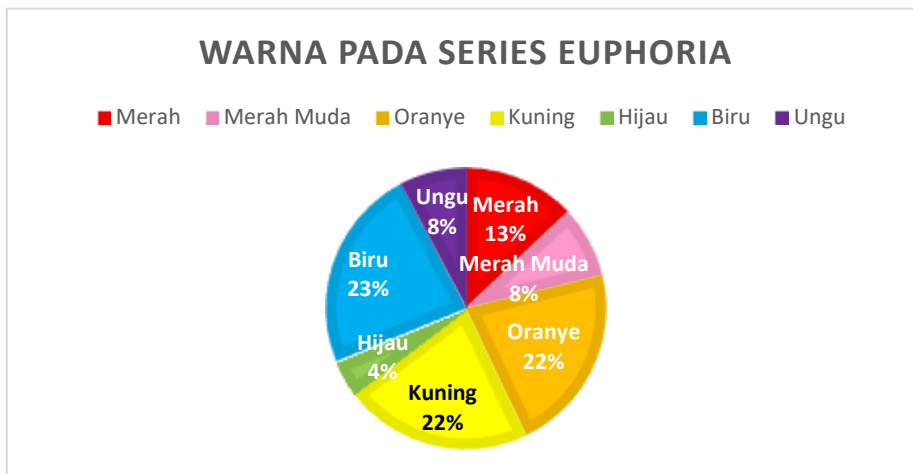
Berdasarkan ketiga diagram yang menjelaskan peletakan warna pada karakter terpilih, dapat dilihat mayoritas persentase yang terbesar pada peletakan warna pada karakternya ada di pencahayaan khususnya untuk karakter Elliot yang memegang persentase terbesar yaitu 67%, diikuti oleh Jules sebesar 54% dan Rue sebesar 49%.

Rue yang menjadi karakter utama dari Series Euphoria terlihat lebih memiliki potongan-potongan peletakan warna yang lebih merata dengan persentase terbesar tetap berada pada peletakan warna pada pencahayaan. Hal ini dianggap karena pada Series Euphoria, perjalanan hidup Rue diceritakan secara mendetil dan mendalam pada prolognya. Maka dari itu, peletakan warna pada karakternya lebih merata untuk mendukung pemberian makna dan rasa yang mendalam dari cerita karakternya sehingga menyebabkan audiensnya ikut serta merasakan apa yang dirasakan oleh Rue dalam perjalanan hidupnya.

Sedangkan untuk karakter Jules, peletakan warnanya mayoritas berada di pencahayaan hal ini ditujukan karena pencahayaan dalam sebuah karya sinema digunakan untuk membangun nuansa dan suasana. Sam Levinson (2019) menyebutkan dalam wawancaranya di youtube Euphoria, bahwa tujuan digunakan pencahayaan adalah untuk menciptakan suasana dan nuansa yang dapat dirasakan oleh penonton. Sam Levinson ingin menceritakan cerita Jules dengan emotional realism dalam perkembangan dan perubahan dirinya di masa transisinya sebagai transgender. Selain pada pencahayaan, karakter Jules juga mengekspresikan dirinya melalui pakaian yang berubah seiring dengan perkembangan seksualitasnya dan gendernya, maka dari itu terlihat bahwa peletakan warna pada pakaiannya yang sebesar 35% menunjukkan sebuah pesan yang mendalam dan juga mendukung pembangunan nuansa dan rasa yang ditujukan kepada audiens.

Dan untuk Elliot mayoritas peletakan warnanya terletak di pencahayaan, hal ini dikarenakan sosok Elliot memang tidak di ceritakan secara eksplisit kepada audiens, bagaimana ia tumbuh besar dan lain-lain. Pada series Euphoria sosok Elliot memang digambarkan sebagai sosok yang misterius maka untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, peletakan warna yang ada di karakter Elliot lebih berfokus kepada pencahayaan untuk pendukung suasana dan nuansa serta pada pakaiannya.

4.2.2 Warna Dan Jumlah Warna Di Karakter Lesbian, Bisexual dan Queer Pada Series Euphoria



Gambar 4. 11 Diagram Warna pada Series Euphoria

Pada gambar 4.11 diatas terlihat diagram yang menjelaskan volume banyaknya warna yang digunakan di series euphoria. Warna terbanyak yang ada di series euphoria adalah warna biru dengan persentase sebesar 23% atau setara sebanyak 40 adegan dari total 63 adegan. Warna yang memegang urutan ke dua terdapat 2 warna yaitu oranye dan juga kuning yang dimana kedua warna tersebut memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 22% atau setara dengan 37 adegan. Selanjutnya warna merah terdapat sebanyak 13% atau setara dengan 22 adegan dan warna merah muda persentasenya sebesar 8% atau 14 adegan dan warna ungu persentasenya sebesar 8% atau setara dengan 13 adegan. Dan yang persentase paling kecil terlihat di diagram diatas yaitu warna hijau dengan persentase sebesar 4% atau setara dengan 7 adegan dari total 63 adegan.

Warna	Banyak Adegan	Presentase
Biru	40	23%
Oranye	37	22%
Kuning	37	22%
Merah	22	13%
Merah Muda	14	8%
Ungu	13	8%
Hijau	7	4%

Tabel 4. 5 Warna dan Jumlah Warna Pada Series Euphoria

Warna	Makna Warna
Merah muda	melambangkan sifat yang suci, manis, feminim, ceria, empati, dan juga kecantikan
Merah Oranye	melambangkan sifat Cinta, gairah, kekerasan, bahaya, amarah dan kekuatan sifat kehangatan, suasana yang sosial dan persahabatan, kebahagiaan, eksotisme, dan juga jiwa raga yang muda
Kuning	melambangkan sifat kegilaan, penyakit atau kesakitan, insecurity, sifat yang obsesif, menunjukkan sesuatu yang sangat menarik secara visual, dan juga penanda sifat yang naïve.
Hijau	melambangkan sifat yang berhubungan dengan alam, sesuatu yang belum “matang”, <i>corruption</i> , sesuatu yang tidak menyenangkan, kegelapan dan juga bahaya.
Biru	menjelaskan sesuatu yang dingin, terisolasi, suasana yang membuat penontonnya berpikir, melankolis, suasana passive, dan juga tenang.
Ungu	Melambangkan suasana yang fantasi, diluar “bumi”, sesuatu yang erotik, mengandung sebuah illusi dan mistik serta sesuatu yang membahayakan atau tidak menyenangkan.

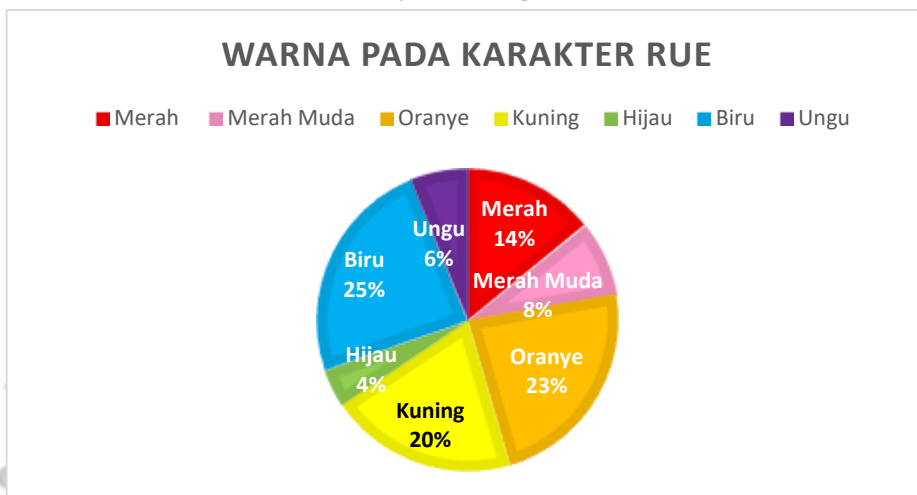
Tabel 4. 6 Tabel Indikator Warna Pada Series

Menurut Indikator yang ada diatas dengan hasil persentase dari diagram warna yang ada di Series Euphoria, nilai terbesar berasal dari warna biru yaitu menurut tabel diatas memiliki arti yang suasana yang membuat penontonnya berpikir, hal ini sesuai dengan tujuan Sam Levinson yang ingin menceritakan Euphoria dengan konsep Emotional Realism yang dimana informasi-informasinya tidak di jelaskan seluruhnya secara explicit namun implicit tanpa mengurangi efektivitas dan efisiensi penyampaian pesannya atau dapat dibilang menimbulkan rasa ke pada audiensnya.

Selain itu terdapat warna oranye dan warna kuning yang memiliki makna menunjukkan visual secara menarik, suasana yang sosial dan persahabatan serta jiwa raga yang muda. Hal ini terbukti dengan jelas karena Euphoria memang menceritakan kehidupan drama remaja-remaja Amerika dan mengandung unsur persahabatan dan juga menceritakan perkembangan gender dan seksualitas remaja yang melambangkan jiwa raga muda dan di tiap adegan yang menggambarkan karakternya terdapat pencahayaan yang berwarna kuning yang membuat audiensnya fokus terhadap karakternya. Pemaknaan dari warna merah yang ada di series Euphoria yang cocok adalah melambangkan Cinta, bahaya dan amarah, di series ini diceritakan perjalanan cinta masing-masing karakter dan juga konflik-konflik yang terjadi pada karakter-karakternya. Sedangkan pemaknaan dari warna merah muda dan ungu yang melambangkan sifat yang feminim dan erotik seperti pada adegan yang menampilkan hubungan mesra Rue dan Jules.

Dan yang terakhir adalah warna hijau yang melambangkan alam atau sesuatu yang belum matang, hal ini dapat dilihat dalam adegan yang berhubungan dengan lokasi outdoor dan juga sifat belum matang berasal dari penggambaran karakter series Euphoria yang masih remaja.

Gambar 4. 12 Diagram Warna pada karakter Rue

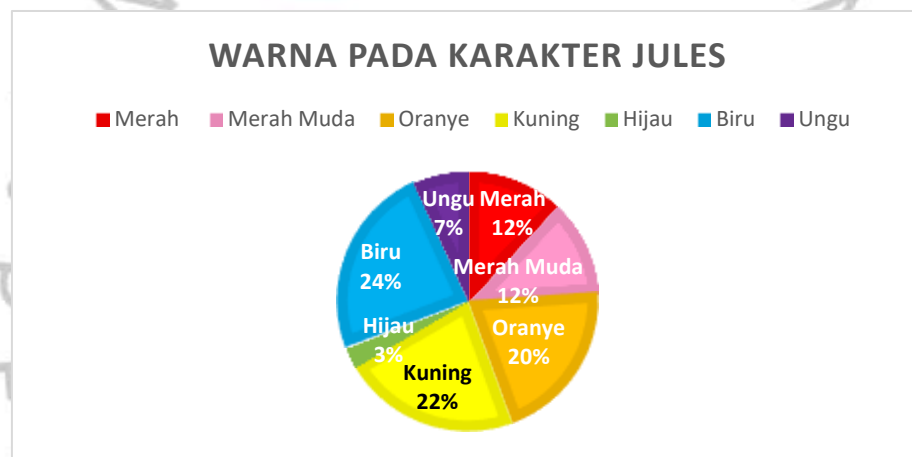


Menurut gambar 4.12 diatas yang menunjukkan diagram warna yang ada pada karakter Rue yang dimana didalamnya warna yang paling banyak terlihat di adegan karakter Rue adalah warna biru yaitu sebanyak 25% atau setara dengan 24 adegan. Lalu, warna oranye terdapat sebanyak 23% atau setara dengan 23 adegan. Selanjutnya untuk warna kuning terlihat terdapat sebanyak 20% yang setara dengan 20 adegan, warna merah persentasenya sebesar 14% atau 14 adegan, warna merah muda dengan persentase sebesar 8% atau sebanyak 8 adegan, warna ungu dengan persentase sebesar 6% atau setara dengan 6 adegan dan yang terakhir terlihat bahwa warna hijau memiliki persentase terkecil yaitu sebesar 4% atau hanya terdapat 4 adegan yang terlihat ada warna hijau.

Warna	Banyak Adegan	Presentase
Biru	24	25%
Oranye	23	23%
Kuning	20	20%
Merah	14	14%
Merah Muda	8	8%
Ungu	6	6%
Hijau	4	4%

Tabel 4. 7 Warna dan Jumlah Warna Pada Karakter Lesbian Rue Bennett

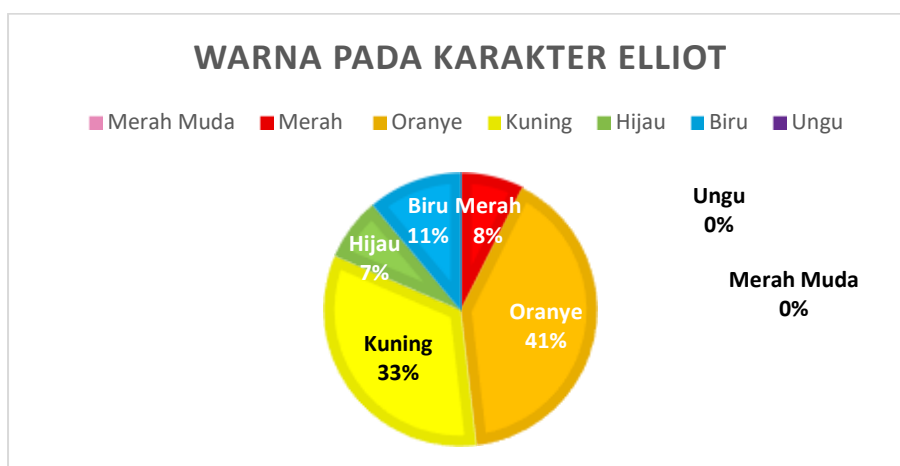
Menurut paparan gambar 4.13 dibawah mengenai diagram pada karakter Jules, warna yang paling sering terlihat pada adegan karakter jules adalah warna biru yaitu dengan persentase sebesar 24% atau setara dengan 28 adegan. Warna terbanyak kedua dengan persentase 22% adalah warna kuning atau setara dengan 26 adegan. Warna Oranye terdapat sebesar 20% atau setara dengan 24 adegan. Selanjutnya untuk warna terlihat persentasenya adalah sebanyak 14% atau setara dengan 14 adegan di pegang oleh warna merah dan warna merah muda. Pada adegan yang menampilkan karakter jules terdapat warna ungu yang persentasenya sebanyak 7% atau setara dengan 8 adegan dan yang terakhir warna hijau hanya terdapat 3% atau sama dengan 3 adegan.



Gambar 4. 13 Diagram Warna pada karakter Jules

Warna	Banyak Adegan	Presentase
Biru	28	24%
Oranye	24	20%
Kuning	26	22%
Merah	14	14%
Merah Muda	14	14%
Ungu	8	7%
Hijau	3	3%

Tabel 4. 8 Warna dan Jumlah Warna Pada Karakter Bisexual Jules Vaughan



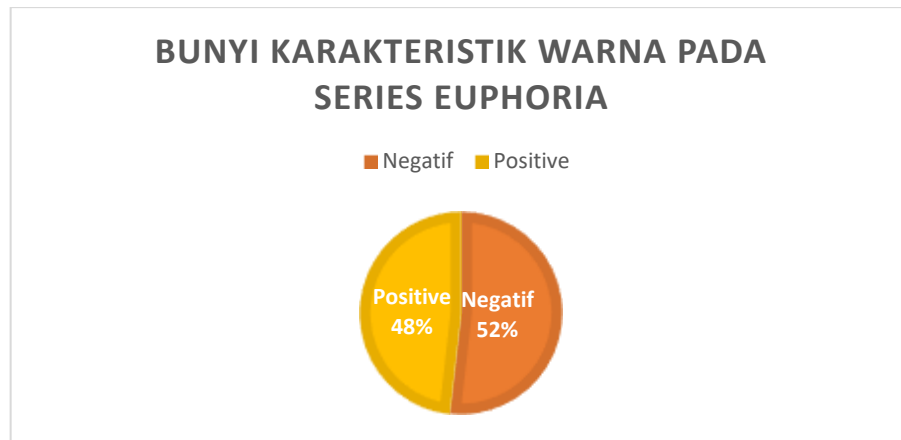
Gambar 4. 14 Diagram Warna pada karakter Elliot

Pada gambar 4.14 terlihat diagram yang menjelaskan warna yang ada adegan yang menampilkan karakter Elliot yang diamna persentase terbesarnya terdapat pada warna oranye 41% atau sebanyak 11 adegan, selanjutnya terdapat 33% untuk warna kuning atau sebanyak 9 adegan. Lalu, terlihat warna biru terdapat 11% atau sebanyak 3 adegan. Dan di dalam diagram ini terlihat bahwa warna merah persentasenya sebesar 8% atau sebesar 2 adegan. Untuk warna ungu dan warna merah muda tidak terlihat di adegan yang menampilkan karakter Elliot, maka dari itu persentase untuk warna ungu dan merah muda adalah 0%.

Warna	Banyak Adegan	Presentase
Biru	3	11%
Oranye	11	41%
Kuning	9	33%
Merah	2	8%
Merah Muda	-	-
Ungu	-	-
Hijau	2	7%

Tabel 4. 9 Warna dan Jumlah Warna Pada Karakter Queer Elliot

4.2.3 Karakteristik Warna Di Karakter Lesbian, Bisexual Dan Queer Pada Series Euphoria



Gambar 4. 15 Diagram Bunyi Karakteristik Warna pada Series Euphoria

Pada gambar 4.15 diatas yang menunjukkan diagram bunyi karakteristik warna pada series Euphoria terlihat bahwa karakteristik dari komponen-komponen warna yang ada di series Euphoria cenderung digunakan untuk menandakan sesuatu yang hal yang “berbunyi” negatif, dapat dilihat dari persentase terbesarnya yaitu bunyi karakteristik negatifnya sebesar 52% atau sama dengan 43 adegan. Sedangkan untuk karakteristik warna yang ada di series Euphoria yang “berbunyi” positif persentasenya sebesar 48% atau setara dengan 40 adegan.

Karakteristik Warna (Bunyi)	Banyak Adegan	Presentase
Negatif	43	52%
Positif	40	48%

Tabel 4. 10 Karakteristik Warna Pada Series Euphoria

Warna	Positif	Negatif
Biru	Intelegensi, kepercayaan, efisien, ketenangan, tanggung jawab, sejuk, refleksi, dan tenang	Menandakan kedinginan dan rasa yang acuh, terisolasi, suasana yang membuat penontonnya berpikir, melankolis, suasana passive
Ungu	Kesadaran spiritual, penahanan, penglihatan, kemewahan, kebenaran dan juga kualitas, erotisme	Dekandensi, tekanan, keadaan yang rendah serta sesuatu yang membahayakan atau tidak menyenangkan.
Merah	Kuat berani, hangat, tenanga , stimulasi, maskulin. kegembiraan	Tantangan, Agresi, dan menyiksa kekerasan, bahaya.

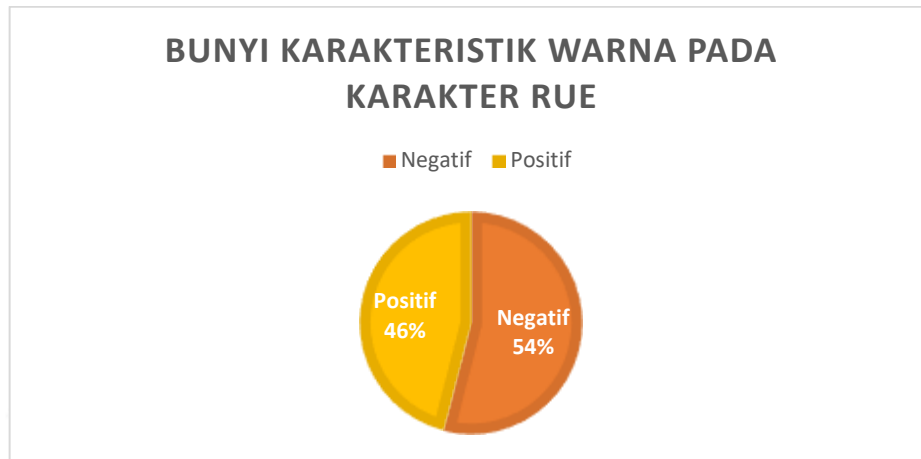
Kuning	Optimis, percaya diri, kuat, persahabatan, kreatif	Irasional, ketakutan, depresi, melambangkan sifat kegilaan, penyakit atau kesakitan, insecurity, sifat yang obsesif
Hijau	Harmoni, keseimbangan, penyegaran, kasih, universal, pemulihan, penghiburan, damai	Kebosanan, stagnasi, kelemahan, sesuatu yang belum “matang”, <i>corruption</i> , sesuatu yang tidak menyenangkan, kegelapan dan juga bahaya
Oranye	melambangkan sifat kehangatan, suasana yang sosial dan persahabatan, kebahagiaan, eksotisme, dan juga jiwa raga yang muda.	dangkal dan tidak tulus, ketergantungan, terlalu kuat, memanjakan diri sendiri, eksibisionis, pesimistis, murah, tidak ramah, dan terlalu bangga.
Merah Muda	makna yang melambangkan sifat yang suci, manis, feminim, ceria, empati, dan juga kecantikan	Melambangkan sifat yang tidak dewasa dan tidak stabil

Tabel 4. 11 Tabel Indikator Bunyi Karakterisrik Warna

Karakteristik warna tersebut memberikan makna dan konteks yang lebih mendalam terhadap komponen warna yang digunakan sebagai penggambaran identitas karakter lesbian, bisexual dan queer pada series Euphoria ini. Hal ini dikarenakan setiap warna memiliki pemaknaan yang universal sehingga tergantung konteksnya. Konteks yang dimaksud oleh peneliti adalah tergantung kepada alur cerita, dialog dan juga informasi sentimental lainnya. Seperti contoh warna kuning yang ada di pencahayaan yang menyorot kepada karakter tidak selalu mengartikan bahwa hal tersebut ceria melainkan warna kuning bisa mengartikan sesuatu yang *insecure*, obsesif atau *maniac*. Berdasarkan banyaknya volume bunyi karakteristik warna yang ada di diagram diatas, series Euphoria cenderung menggunakan bunyi karakteristik warna yang negatif, menurut peneliti hal tersebut dikarenakan jalan cerita dan juga alurnya yang menceritakan drama dan konflik dari karakter-karakter Euphoria.

Namun, tidak menutup juga Series Euphoria juga menggunakan bunyi karakteristik yang positif dalam penggambaran karakter terpilih pada penelitian ini karena terdapat sebesar 48% atau setara dengan 40 adegan yang menampilkan komponen warna dengan karakteristik yang positif, seperti warna merah muda yang menjelaskan suasana yang feminim namun memiliki makna karakteristik negatif yaitu menandakan sesuatu yang tidak dewasa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa

adegan dari karakter Jules dan Rue di dalam hubungan romantisnya yang dimana Jules masih tidak terbiasa melakukan hubungan romantis dengan seorang perempuan dikarenakan ia masih mencari jati dirinya dan memahami konsep feminim dan maskulin.



Gambar 4. 16 Diagram Bunyi Karakteristik Warna pada karakter Rue

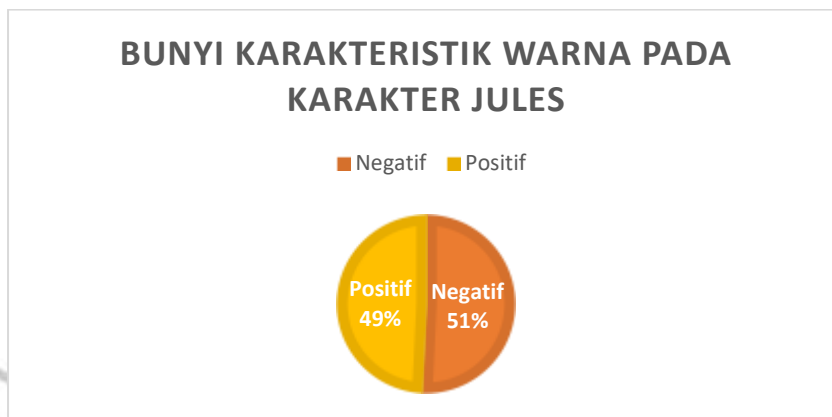
Berdasarkan gambar 4.16 diatas diagram bunyi karakteristik pada karakter Rue mayoritas berbunyi negatif yaitu dengan persentase sebanyak 54% atau 27 adegan, dan yang positifnya sebanyak 46% atau 23 adegan. Menurut peneliti, bunyi karaktersitik warna pada Rue digambarkan secara negatif dan juga positif tergantung dengan konteksnya. Negatif menurut peneliti karena alur ceritanya Rue yang berisikan kesedihan dan juga amarah dari karakternya yang disebabkan oleh adiksi narkoba, kesedihan semejak ditinggalkan oleh ayahnya dan juga obsesinya kepada Jules.

Karakteristik Warna (Bunyi)	Banyak Adegan	Presentase
Negatif	33	51%
Positif	23	49%

Tabel 4. 12 Karakteristik Warna Pada Karakter Lesbian Rue Bennett

Ada beberapa adegan yang karakteristik warnanya berbunyi positif, seperti pada saat Rue jatuh cinta kepada Jules dan ia akan berhenti mengkonsumsi narkoba yang pada adegan tersebut digambarkan pencahayaan dan pakaiannya berwarna oranye yang menandakan dirinya Bahagia namun pada adegan tersebut juga bisa di tarik makna karakteristiknya yang negatif yaitu oranye menandakan

ketergantungan atau bisa di bilang Rue kini bergantung kepada Jules karena alasan Rue berhenti mengkonsumsi narkoba karena Jules. Kekompleksitasan penggambaran warna sebagai identitas Rue ditentukan oleh bagaimana bunyi dari karakteristik warna tersebut yang berdasarkan atas konteks dari laju cerita dan dialognya.

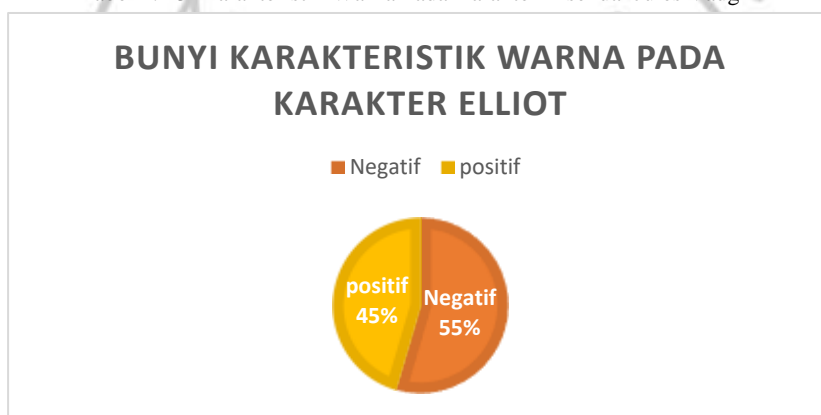


Gambar 4. 17 Diagram Bunyi Karakteristik pada karakter Jules

Berdasarkan gambar 4.17 diatas, diagram bunyi karakteristik pada karakter Jules mayoritas berbunyi negatif yaitu dengan persentase sebanyak 51% atau 33 adegan, dan yang positifnya sebanyak 49% atau 33 adegan. Menurut peneliti perbedaan yang tipis antara karakteristik yang negatif dan positif di karakter Jules disebabkan oleh penggambaran warna pada karakter Jules lebih berfokus terhadap bagaimana ia me-representasikan dirinya ke public dan hal tersebut berbentuk ril atau bukan berbentuk emosi berbeda dengan Rue.

Karakteristik Warna (Bunyi)	Banyak Adegan	Presentase
Negatif	33	51%
Positif	33	49%

Tabel 4. 13 Karakteristik Warna Pada Karakter Bisexual Jules Vaughn



Gambar 4. 18 Diagram Bunyi Karakteristik pada karakter Elliot

Berdasarkan gambar 4.18 diatas, diagram bunyi karakteristik pada karakter Elliot mayoritas berbunyi negatif yaitu dengan persentase sebanyak 55% atau 12 adegan, dan yang positifnya sebanyak 45% atau 10 adegan.

Karakteristik Warna (Bunyi)	Banyak Adegan	Presentase
Negatif	12	55%
Positif	10	45%

Tabel 4. 14 Karakteristik Warna Pada Karakter Queer Elliot

Berdasarkan olahan peneliti, karakter Elliot ini memang tidak di ceritakan *backstory*-nya sehingga informasi mendalam tentang bagaimana sifat asli Elliot membutuhkan waktu untuk dapat langsung di ketahui oleh audiensnya. Namun, dalam adegan-adegan yang terdapat karakter Elliot warna-warna tersebut berbunyi negatif karena disebabkan oleh perilakunya kepada Rue dan Jules. Contohnya Elliot yang bersikap acuh ketika Rue menggunakan narkoba dengan dosis yang tinggi. Pada adegan tersebut warna yang ada di sekitar karakter Elliot tidak menjelaskan bagaimana yang ia rasakan secara pribadi melainkan menggambarkan bagaimana perilakunya yang di nilai oleh audiensnya.

4.3. Penggambaran Warna Sebagai Identitas Karakter Lesbian, Bisexual dan Queer Pada Series Euphoria

Series Euphoria tidak hanya menantang narasi tradisional seputar gender dan seksualitas, tetapi juga menyelidiki seluk-beluk identitas, kesehatan mental, dan hubungan dengan keaslian yang mentah. Melalui sinematografinya yang mencolok secara visual, penceritaan yang memikat, dan karakter yang sangat berhubungan, serial ini telah menjadi platform yang kuat untuk berdiskusi dan memperkuat pengalaman individu LGBTQ+. Dengan membahas topik-topik seperti pengungkapan diri, penemuan diri, dan kompleksitas menavigasi tekanan sosial, Euphoria telah dengan kuat mengokohkan tempatnya dalam memicu percakapan penting dan berkontribusi pada kemajuan berkelanjutan menuju representasi dan pemahaman LGBTQ+ di media arus utama. Dimasukkannya Euphoria dari alur cerita dan karakter LGBTQ+ tidak diragukan lagi telah memainkan peran penting dalam menormalkan dan memanusiakan pengalaman ini,

membuka jalan untuk penerimaan dan pemahaman yang lebih besar dalam masyarakat yang lebih luas. Melalui pengaruhnya terhadap budaya populer dan media, Euphoria telah membantu menumbuhkan lingkungan yang merangkul keberagaman, menumbuhkan empati, dan mempromosikan masyarakat yang lebih inklusif untuk semua individu, terlepas dari orientasi seksual atau identitas gender mereka. Secara keseluruhan, Series Euphoria sebagai komunikasi massa modern memberikan penggambaran yang kaya dan bermakna mengenai identitas karakter lesbian, bisexual, dan queer melalui penggunaan warna sebagai alat visual yang kuat. Palet warna yang dipilih dengan cermat dan pengaturan sinematik yang terperinci memungkinkan penonton untuk merasakan perasaan, perjuangan, dan keberanian karakter-karakter tersebut.

Dalam hal ini, penggunaan warna menjadi bahasa yang universal, menghubungkan penonton dengan karakter-karakter ini dan menceritakan kisah mereka. Pada series Euphoria, penggambaran warna melalui pencahayaan, pakaian, dan riasan wajah menjadi elemen yang kuat dalam menggambarkan identitas karakter lesbian, bisexual, dan queer. Melalui penggunaan palet warna yang mencolok dan ekspresif, series ini berhasil menciptakan atmosfer yang memperkuat pengenalan diri karakter-karakter ini.

Salah satu aspek yang paling mencolok dalam menggambarkan identitas LGBTQ+ dalam Euphoria adalah penggunaan pencahayaan yang dramatis dan berwarna-warni. Mengingat bahwa series Euphoria membawakan konsep Emotional Realism yang di wujudkan melalui pencahayaan yang kuat dan kontras, seperti cahaya neon yang terang atau penggunaan filter berwarna, memberikan nuansa yang intens dan mendalam pada setiap adegan dengan tujuan untuk membangun sebuah pesan yang mendalam kepada audiensnya serta menciptakan sebuah identitas terhadap karakter-karakternya tanpa memunjukkan secara eksplisit atau terang-terangan.

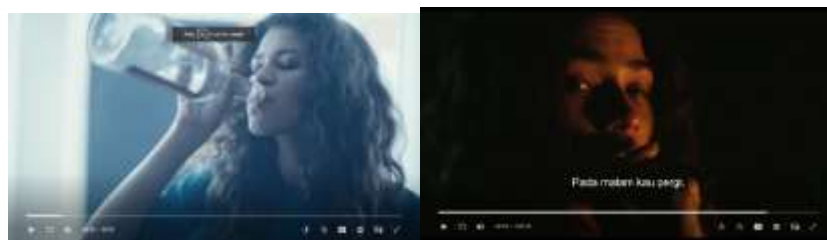
Selain itu, pakaian dalam Euphoria juga memainkan peran penting dalam menggambarkan identitas karakter LGBTQ+. Karakter-karakter tersebut sering mengenakan pakaian yang mencolok dan unik, dengan warna-warna terang dan pola yang menarik perhatian. Misalnya, karakter lesbian seperti Rue dapat terlihat mengenakan pakaian yang lebih maskulin dengan gaya yang tomboi, sering kali

dengan sentuhan warna monokromatik. Di sisi lain, karakter bisexual dan queer seperti Jules dan Elliot sering tampil dengan pakaian yang lebih flamboyan, dengan kombinasi warna-warna cerah dan paduan busana yang beragam. Hal ini mencerminkan keberanian mereka dalam menggabungkan elemen-elemen feminin dan maskulin serta mengekspresikan identitas seksual mereka dengan bangga.

Riasan wajah juga merupakan elemen penting dalam penggambaran identitas LGBTQ+ di Euphoria. Karakter-karakter tersebut sering mengenakan riasan wajah yang eksentrik dan kreatif, dengan penggunaan warna-warna yang mencolok seperti merah, ungu, atau biru. Riasan wajah yang dramatis dan berani ini mencerminkan keberanian karakter-karakter tersebut dalam mengekspresikan diri mereka dan menentang norma-norma gender yang konvensional. Selain itu, penggunaan aksesoris seperti *glitter* atau *rhinestone* bahkan aksesoris yang lain juga sering digunakan untuk menambahkan sentuhan eksentrik dan feminin pada tampilan mereka, menunjukkan keindahan yang unik dari identitas LGBTQ+. Dalam konteks karakter lesbian, bisexual, dan queer, warna-warna pada pencahayaan, pakaian dan riasan wajah ini menggambarkan keberanian dan kebebasan mereka dalam mengekspresikan identitas seksual mereka yang berbeda.

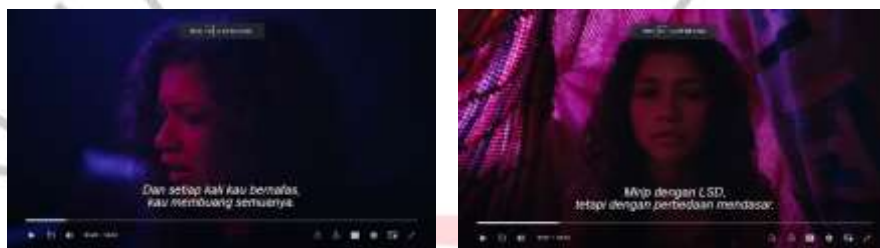
4.3.1 Penggambaran Warna Sebagai Identitas Karakter Lesbian (Rue Bennett)

Dalam series Euphoria, penggambaran warna dalam pencahayaan memainkan peran penting dalam meningkatkan aspek suasana dan rasa yang terkait dengan karakter Rue Bennett. Penulis naskah dan sutradara menggunakan perubahan warna yang dramatis untuk menggambarkan kondisi emosional Rue dan menciptakan pengalaman visual yang mendalam bagi para penonton.



Gambar 4. 19 Penggambaran Warna Karakter Rue

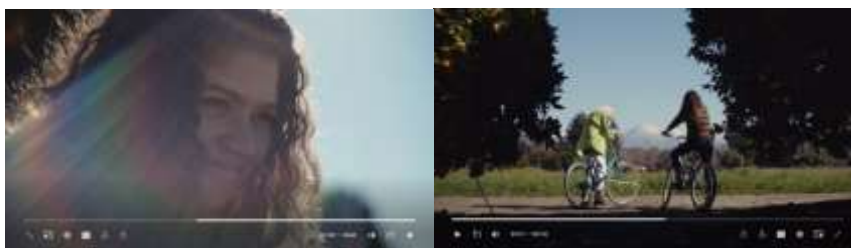
Pada awalnya, pencahayaan dalam adegan-adegan yang melibatkan Rue sering kali ditampilkan dengan warna yang redup dan suram. Mayoritas warna yang ditampilkan pada karakter Rue Bennett adalah Warna-warna seperti biru, oranye, dan kuning. Warna tersebut digunakan untuk menciptakan suasana yang terasa terisolasi dan menyiratkan rasa kesepian dan kegelapan, dalam kehidupannya setelah ayahnya meninggal dan ketika dia tenggelam dalam kecanduan narkoba dan kesulitan emosionalnya, warna-warna ini menjadi lebih intens dan menciptakan nuansa keputusasaan dan obsesi serta depresi yang menyelimuti karakter Rue.



Gambar 4. 20 Penggambaran Warna Karakter Rue (Ungu & Merah Muda)

Di dalam adegan yang menampilkan Rue dalam imajinya atau halusinasinya pada saat mengkonsumsi narkoba ia membayangkan Jules. Di adegan ini juga menampilkan peletakan cahaya yang mayoritasnya berwarna merah muda dan ungu. Hal ini mencerminkan bagaimana halusinasi tersebut menciptakan suasana yang erotik, feminim, dan romantis. Hal ini dikarenakan Rue merupakan seorang remaja yang memiliki ketertarikan kepada perempuan atau bisa disebut sebagai seorang Lesbian. Warna Ungu dan Merah muda ini juga membahas konotasi yang berbeda yaitu tergantung konteksnya. Seperti contoh, warna merah muda melambangkan sesuatu yang tidak stabil atau tidak dewasa sesuai dengan kisah cinta Rue Bennett dengan Jules Vaughn yang mencerminkan kisah cinta remaja yang tidak stabil dan tidak dewasa. Sedangkan warna Ungu memiliki konotasi karakteristik yang negatif yang mengartikan dekadensi moral yaitu karena adegan yang menggunakan warna ungu digunakan untuk penggambaran suasana pada saat karakter Rue Bennett mengalami halusinasi dan imajinasi akibat pengonsumsi narkotika atau pergaulan bebas.

Gambar 4. 21 Penggambaran Warna Karakter Rue(Pada Saat Bahagia)



Namun, seiring dengan perkembangan cerita dan proses pemulihan Rue, pencahayaan mulai menampilkan perubahan yang signifikan. Warna-warna yang lebih cerah dan terang, seperti warna kuning, dan hijau, mulai muncul dalam pencahayaan adegan-adegan yang melibatkan Rue ketika dia berjuang untuk pulih dan menemukan makna dalam hidupnya. Warna-warna ini menciptakan atmosfer yang lebih optimis dan bersemangat, yang menggambarkan perubahan positif yang dialami oleh karakter Rue dan memberikan perasaan harapan kepada penonton.

Gambar 4. 22 Penggambaran Warna Karakter Rue (Palet warna yang sama dengan bunyi karakteristik berbeda)



Selain itu, penggunaan warna juga digunakan untuk menyoroti momen emosional kunci dalam perjalanan Rue. Misalnya, dalam adegan yang menampilkan kebahagiaan dan kebebasan, pencahayaan dengan warna-warna cerah dan terang, seperti kuning dan oranye, dipakai untuk memperkuat perasaan euforia dan kegembiraan Rue atau menggambarkan situasi persahabatan dan kekeluargaan. Sebaliknya, saat Rue menghadapi tantangan dan kegagalan, warna-warna yang lebih gelap dan kusam digunakan untuk menggambarkan keputusan dan kehancuran yang dirasakannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa palet warna yang digunakan masih sama persis namun yang membuat perbedaan dari satu sama lain adalah bagaimana konteks (pada kasus di sini adalah dialog dan alur cerita serta informasi sentimentalnya) yang mempengaruhinya.



Gambar 4. 23 Penggambaran Warna Karakter Rue(Merah)

Dalam konteks peletakan warna pada pakaian dan riasan wajah karakter Rue Bennett yang merupakan karakter lesbian terlihat mengenakan pakaian yang lebih maskulin dengan gaya yang tomboi yang sering kali dilengkapi dengan sentuhan warna monokromatik. Namun, salah satu item yang paling sering digunakan oleh Rue adalah kaos/ jaket yang berwarna merah. Berdasarkan alur cerita dan juga informasi sentimental, Rue setelah mengalami momen tersedihnya yaitu ditinggalkan oleh ayahnya dan juga tumbuh di suasana keluarga yang kurang memahami Rue. Rue memiliki amarah yang mendalam terhadap hal tersebut namun amarah tersebut memang tidak terlihat atau terbaca secara eksplisit melainkan secara implisit atau tersirat. Selain itu, warna merah juga melambangkan sesuatu yang maskulin berdasarkan pemaknaan karakteristik warna menurut Frazer & Banks dalam Gozali (2014).

Ada beberapa adegan yang menampilkan karakteristik warnanya yang berbunyi positif, seperti pada saat Rue jatuh cinta kepada Jules dan ia akan berhenti mengkonsumsi narkoba yang pada adegan tersebut digambarkan pencahayaan dan pakaiannya berwarna oranye yang menandakan dirinya Bahagia namun pada adegan tersebut juga bisa di tarik makna karakteristiknya yang negatif yaitu oranye menandakan ketergantungan atau bisa di bilang Rue kini bergantung kepada Jules karena alasan Rue berhenti mengkonsumsi narkoba karena Jules.

Gambar 4. 24 Penggambaran Warna Karakter Rue(Riasan Wajah)



Pada series Euphoria ini Rue juga terkadang ditampilkan mengenakan sejumlah riasan wajah atau riasan wajah seperti glitter pada matanya yang berwarna ungu gelap, hal ini terlihat pada adegan ketika Rue halusinasi dan juga ketika Jules mendandani Rue ketika hendak pergi ke sebuah pesta. Warna tersebut memiliki karakteristik yang positif berupa “kemewahan/fantasi”.

Penggambaran warna dalam pencahayaan di series Euphoria secara efektif menggambarkan perjalanan emosional Rue Bennett. Dari kegelapan dan keputusasaan hingga harapan dan perubahan positif, pencahayaan dan penggunaan warna yang cerdas memberikan dimensi visual yang kuat bagi karakter Rue dan meningkatkan aspek suasana dan rasa yang berkaitan dengannya. Dengan demikian, pencahayaan warna menjadi elemen penting dalam menciptakan pengalaman sinematik yang mendalam dan memikat bagi penonton.

4.3.2 Penggambaran Warna Sebagai Identitas Karakter Bisexual (Jules Vaughn)

Dalam banyak adegan, pencahayaan yang digunakan di sekitar Jules seringkali dipilih dengan hati-hati untuk mencerminkan nuansa dan emosi yang terkait dengan karakternya. Misalnya, saat Jules merasa kuat dan penuh percaya diri, pencahayaan seringkali memperlihatkan warna-warna cerah dan hangat seperti merah atau kuning, yang memberikan kesan keberanian dan kegembiraan. Di sisi lain, saat Jules mengalami momen kebingungan atau keraguan, pencahayaan bisa menggunakan warna-warna dingin seperti biru atau ungu, yang menciptakan suasana misterius atau introspektif.



Gambar 4. 25 Penggambaran Warna Karakter Jules(Backstory)

Seperti yang kita ketahui bahwa didalam alur penceritaan karakter Jules, Jules sejak kecil sudah merasakan bahwa ia terjebak di dalam tubuh-nya. Pada saat

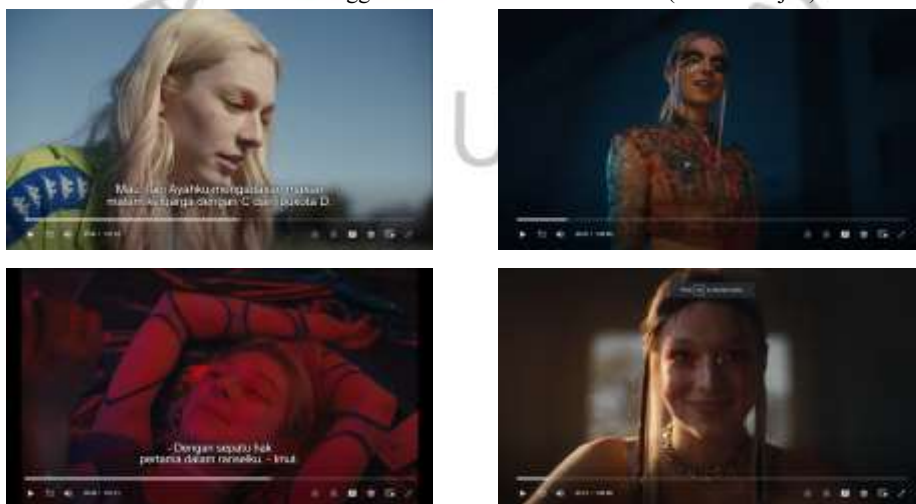
kecil ia digambarkan dengan pakaian yang berwarna merah muda yang menandakan bahwa sejak kecil ia sudah memiliki sisi feminim, namun semenjak masuk ke mental institute, pakaiannya terlihat berubah menjadi warna biru serta pencahayaannya juga mayoritas terlihat warna biru dan kuning. Hal ini menurut indikator dari penelitian yaitu karakteristik warna biru dan kuning adalah biru diartikan sebagai sesuatu yang maskulin, dan juga menandakan sesuatu yang isolasi sedangkan kuning menandakan sesuatu yang insecurities karena Jules “dipaksa” untuk tidak menjadi dirinya sendiri.



Gambar 4. 26 Penggambaran Warna Karakter Jules(Warna Mayoritas)

Warna-warna yang dominan dalam pencahayaan Jules sering kali melambangkan keunikan dan keberanian dirinya sebagai seorang transgender. Misalnya, warna-warna biru dan ungu yang sering muncul dalam adegan-adegan yang melibatkan Jules mencerminkan eksplorasi jati diri dan kebebasan dalam berekspresi. Warna-warna ini juga menciptakan atmosfer yang magis dan misterius, mencerminkan kekuatan dan keteguhan Jules dalam menghadapi tantangan hidupnya.

Gambar 4. 27 Penggambaran Warna Karakter Jules(Riasan Wajah)



Selain itu, warna juga termanifestasi melalui pilihan pakaian dan riasan wajah Jules. Jules sering mengenakan pakaian yang mencolok dan berani dengan warna-warna terang dan paduan yang tidak biasa. Pilihan warna yang kuat dan eksentrik ini memperlihatkan keberanian Jules dalam mengekspresikan dirinya dengan jelas dan tanpa rasa takut. Dalam gaya berbusananya, Jules seringkali menggunakan warna-warna cerah dan mencolok yang menunjukkan keberanian dan keunikan identitasnya. Misalnya, ia sering mengenakan pakaian dengan warna-warna neon yang mencolok atau motif yang berani. Riasan wajahnya juga berfokus pada warna-warna yang kontras dan ekspresif, seperti eyeshadow berwarna-warni atau lipstik merah terang, yang semakin memperkuat ekspresi dirinya.



Gambar 4. 28 Penggambaran Warna Karakter Jules(Perbedaan Pakaian)

Perubahan penampilan riasan wajahnya juga semakin eksentrik setelah adegan ia menghampiri teman lamanya yang membicarakan konsep femininitas dan maskulinitas yang dimana Jules merasa untuk menjadi seorang perempuan sepenuhnya ia harus berpakaian dan berpenampilan feminim serta hanya bisa tertarik kepada laki-laki. Temannya Anna berkata bahwa *“you don’t need to follows certain stereotypes to conquer your masculinity to become a woman fully.”* Adegan tersebut yang menjadikan titik balik dari segalanya untuk Jules, karena terlihat di adegan-adegan selanjutnya Jules mengenakan pakaian yang lebih versatile dan tidak terlalu feminim tanpa menghilangkan fakta bahwa Jules adalah seorang perempuan sekarang. Selain itu dalam aspek pewarnaan, Jules kini tidak menetap pada warna merah muda, ungu, dan merah atau warna-warna pastel lainnya. Namun, Jules mulai mengenakan warna-warna yang biasa ditandakan sebagai warna “maskulin” seperti biru, dan warna-warna gelap lainnya.

Berbeda dengan karakter Rue yang dimana penggambaran warna sebagai identitasnya hanya berfokus kepada bagaimana warna tersebut merepresentasikan perasaan Rue baik terlihat dari pencahayaan, pakaian, dan riasan wajahnya, penggambaran warna sebagai identitas karakter Jules lebih berfokus terhadap bagaimana karakter Jules merepresentasikan dirinya kepada public. Hal ini dikarenakan karakter Jules adalah karakter transgender *male to female*. Dalam konteks identitas gender dan seksualitas Jules sebagai transgender, penggunaan warna dalam pencahayaan, pakaian, dan riasan wajahnya berperan penting dalam menggambarkan perjalanan karakter ini.

Warna-warna cerah dan mencolok mencerminkan keberanian Jules dalam mengekspresikan identitasnya yang unik dan tidak konvensional. Selain pencahayaan, pakaian dan riasan wajah Jules juga memainkan peran penting dalam menyoroti identitas gender dan seksualitasnya. Jules sering mengenakan pakaian yang mencolok dan berani dengan warna-warna terang dan paduan yang tidak biasa. Pilihan warna yang kuat dan eksentrik ini memperlihatkan keberanian Jules dalam mengekspresikan dirinya dengan jelas dan tanpa rasa takut.

4.3.3 Penggambaran Warna Sebagai Identitas Karakter Queer (Elliot)

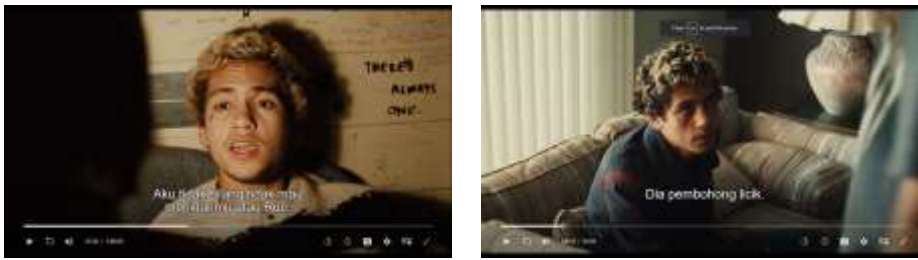
Karakter Elliot dalam series tersebut Euphoria digambarkan melalui penggunaan warna yang cerdas, karena mereka tidak memiliki latar belakang cerita sebagai karakter Queer. Sebagian besar identitas Elliot disampaikan melalui pencahayaan, yang secara efektif mengomunikasikan suasana dan emosi yang terkait dengan perilaku mereka. Setiap adegan dibuat dengan hati-hati dengan penempatan warna pada pakaian Elliot, yang mewakili perasaan batin mereka. Rona dan corak yang semarak berfungsi sebagai bahasa visual, mengekspresikan suasana hati, perjuangan, dan kemenangan Elliot yang selalu berubah. Pendekatan unik untuk menggambarkan identitas karakter tanpa mengandalkan narasi eksplisit ini menampilkan kekuatan warna dalam menyampaikan kedalaman dan kompleksitas dalam Euphoria.



Gambar 4. 29 Penggambaran Warna Karakter Elliot (Pencahayaannya)

Penggambaran warna dalam series Euphoria memberikan identitas karakter yang kuat untuk Elliot, seorang karakter queer yang memancarkan keunikan melalui pewarnaan mayoritasnya terlihat dari pencahayaan. Pencahayaan yang digunakan untuk menggambarkan suasana dan perasaan perilaku Elliot menjadi elemen kunci dalam menggambarkan karakternya. Setiap adegan memperlihatkan perasaan yang berbeda melalui penggunaan palet warna yang cerah, gelap, atau netral. Pencahayaan memainkan peran penting dalam menggambarkan kepribadian Elliot yang bersemangat. Series ini menggunakan berbagai teknik pencahayaan untuk menciptakan konteks atmosfer dan emosional yang mencerminkan pengalaman mereka. Di saat-saat gembira dan percaya diri, rona hangat dan cerah menyelimuti Elliot, memancarkan rasa pemberdayaan dan penerimaan diri. Sebaliknya, selama masa kerentanan dan introspeksi, nada yang lebih lembut dan dingin mendominasi, mencerminkan perjuangan batin dan kompleksitas emosional mereka.

Meskipun pewarnaan pada pakaiannya mungkin tidak dominan, peletakan warna yang disadari pada kostum Elliot memainkan peran penting dalam mewakili perasaannya. Pilihan warna yang dipilih untuk pakaian Elliot mencerminkan suasana hatinya di setiap adegan. Misalnya, ketika dia merasa kuat dan percaya diri, dia sering mengenakan pakaian dengan warna-warna yang terang seperti putih. Sementara itu, ketika dia sedang dalam keadaan yang lebih rentan atau terpengaruh oleh perasaan negatif, pakaian yang dia kenakan cenderung memiliki warna netral atau lembut seperti biru atau abu-abu.



Gambar 4. 30 Penggambaran Warna Karakter Elliot (Pakaian)

Penggambaran warna sebagai identitas karakter Elliot dalam Euphoria melalui peletakan warna pada pakaiannya memang tidak menarik secara visualisasi. Namun, pencahayaan pada adegan-adegan Elliot menampilkan warna yang menjelaskan bagaimana suasana dan nuansa serta rasa dari perbuatan dan perilaku karakter Elliot sebagai karakter Queer terhadap karakter yang bersangkutan yaitu karakter Jules dan Rue. Contohnya dapat dilihat pada saat adegan Jules menginterogasi Elliot warna pencahayaan menampilkan warna kuning yang menurut pemaknaan kuning menandakan persahabatan dan keceriaan, namun secara bunyi karakteristiknya yang negatif dapat menandakan insecurities, hal tersebut terlihat dari karakter Jules yang menanya-nanyakan apakah ia berselingkuh dengan Rue. Dan hampir semua adegan yang menampilkan Elliot mengandung warna kuning dan oranye yang menandakan sisi persahabatan dan juga kekeluargaan yang dikarenakan adegan Elliot paling banyak terdapat di latar rumahnya.

Gambar 4. 31 Contoh Penggambaran pencahayaan di adegan karakter Elliot

